

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Produktivitas Pertanian Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Maluku

The Influence of Income Inequality and Agricultural Productivity on Poverty in Maluku Province

Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura
lasaiba.dr@gmail.com

Abstrak

Isu kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan produktivitas pertanian merupakan masalah global yang masih menjadi fokus utama di banyak negara di seluruh dunia. Ketiga faktor ini saling terkait dan menyajikan tantangan yang kompleks dan multidimensi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara ketimpangan pendapatan, produktivitas pertanian, dan kemiskinan di Provinsi Maluku pada periode 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan data time series. Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan dalam analisis regresi berganda dengan perangkat lunak SPSS 25.0 untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel kemiskinan (Km) dan variabel ketimpangan pendapatan (KP). Terdapat hubungan positif antara KP dan perubahan kemiskinan, di mana kenaikan KP berbanding lurus dengan kenaikan kemiskinan, dan sebaliknya. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Km dan Produktivitas Pertanian (PP), sehingga pengaruh PP terhadap Km sangat kecil. Variabel KP dan PP memiliki hubungan sebesar 73,1% dan pengaruh sebesar 57,1% terhadap variabel Km di Provinsi Maluku pada periode 2018-2021.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Produktivitas Pertanian, Kemiskinan

Abstract

The issues of poverty, income inequality, and agricultural productivity are global problems that are still the main focus in many countries around the world. These three factors are interrelated and present complex and multidimensional challenges in sustainable economic development. This study aimed to examine the relationship between income inequality, agricultural productivity, and poverty in Maluku Province from 2018 to 2021. This study used a quantitative approach, and secondary data was taken from the Central Bureau of Statistics (BPS) using time series data. To test the hypothesis, the Ordinary Least Square (OLS) method was used in multiple regression analysis with SPSS 25.0 software. Before carrying out the regression analysis, the data is tested first with classical assumptions. The results showed no insignificant relationship between the poverty variable (Km) and income inequality variable (KP). There is a positive relationship between KP and changes in poverty, where the increase in KP is directly proportional to the increase in poverty and vice versa. However, there is no significant relationship between the variables Km and Agricultural Productivity (PP), so the effect of PP on Km is very small. The KP and PP variables have a relationship of 73.1% and an influence of 57.1% on the KM variable in Maluku Province in 2018-2021.

Keywords: Income Inequality, Agricultural Productivity, Poverty

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, isu kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan produktivitas pertanian masih menjadi perhatian utama di berbagai negara di seluruh dunia. Kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan produktivitas pertanian saling terkait satu sama lain. Ketidakmerataan distribusi

pendapatan dan kekayaan menyebabkan kemiskinan dan ketimpangan yang semakin meluas. Akibatnya, produktivitas pertanian yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk di pedesaan terhambat (Wijayanti & Aisyah, 2022). Masalah ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan banyak dampak negatif pada masyarakat, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, ketidakstabilan politik dan sosial, serta ketidakadilan sosial (Suryadi, 2018). Di Indonesia, misalnya, masalah ketimpangan ekonomi terlihat dari perbedaan yang signifikan antara tingkat kemiskinan di daerah perkotaan dan pedesaan, antara wilayah Indonesia Timur dan Indonesia Barat, serta antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda seperti petani, buruh, dan pengusaha (Ariesta et al., 2022). Upaya untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia membutuhkan langkah-langkah konkret, seperti investasi dalam sektor-sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta reformasi ekonomi yang mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan (Lasaiba, 2022b). Selain itu, diperlukan pula upaya untuk memperkuat sistem redistribusi dan perlindungan sosial untuk mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya, kesempatan, dan hak-hak dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan pangan. Kemiskinan dapat terjadi di berbagai tingkatan, baik dalam skala individu, keluarga, maupun masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan multi-dimensi yang mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan (Haya, 2022). Kemiskinan dapat menyebabkan sumber daya manusia tidak termanfaatkan secara optimal dan dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada Maret 2021, terdapat sekitar 27,55 juta orang atau sekitar 9,78% dari total penduduk Indonesia yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Namun, angka tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 26,42 juta orang atau sekitar 9,78% dari total penduduk Indonesia (Hasibuan et al., 2022). Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia pada tahun 2020 memberikan dampak negatif pada perekonomian Indonesia dan menyebabkan peningkatan jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Namun, pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, seperti memberikan bantuan sosial dan stimulus ekonomi kepada masyarakat yang terdampak (Irawan & QodarPurwoSulistyo, 2022).

Meski angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, namun masih terdapat tantangan dan pekerjaan rumah yang harus diatasi oleh pemerintah Indonesia dalam mengurangi kemiskinan (Rusmini et al., 2023). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketimpangan dan kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda (Sihasale & Lasaiba, 2022). Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Pemerintah dapat memperkenalkan kebijakan dan program untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, seperti program bantuan sosial, program pelatihan keterampilan, dan pengembangan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah (Rapii et al., 2022). Dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, penting untuk memastikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan berkelanjutan dan inklusif, dan memperhatikan dampaknya pada lingkungan dan sosial. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang lebih adil dan sejahtera di Indonesia (Putri & Putri, 2022).

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan yang signifikan antara pendapatan yang diterima oleh kelompok masyarakat yang lebih kaya dan yang lebih miskin di suatu negara atau daerah. Ketimpangan pendapatan dapat mempengaruhi kemiskinan dan kesenjangan sosial secara signifikan. Ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kekayaan juga dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan politik suatu negara (Pusung et al., 2022). Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh seseorang atau suatu kelompok dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur dalam satuan uang. Kesenjangan pendapatan adalah masalah yang terjadi ketika terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan antara kelompok-kelompok masyarakat, baik itu antara individu, kelompok sosial, atau wilayah. Kesenjangan pendapatan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti perbedaan pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap kesempatan kerja yang setara. Masalah ini juga dapat terkait dengan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya dan fasilitas, seperti infrastruktur dan layanan publik, serta kebijakan yang tidak merata dalam pembangunan ekonomi (Dai et al., 2023).

Produktivitas pertanian adalah kemampuan suatu sistem pertanian untuk menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Produktivitas pertanian yang rendah dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan

pendapatan. Selain itu, produktivitas pertanian yang rendah juga dapat menyebabkan penurunan daya saing suatu negara dalam pasar global. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi yang holistik untuk mengatasi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan produktivitas pertanian (Leasiwal, 2022). Tindakan ini dapat mencakup berbagai aspek seperti perbaikan akses terhadap sumber daya, pengembangan infrastruktur, penguatan institusi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan cara ini, diharapkan masalah kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan produktivitas pertanian dapat dikurangi secara signifikan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Jumlah penduduk miskin di Maluku menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Maluku mencapai 16,68%, atau sekitar 288.000 jiwa dari total populasi sekitar 1,7 juta jiwa. Angka kemiskinan di Maluku masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional di Indonesia pada tahun 2020, yang mencapai 10,14% (BPS Provinsi Maluku, 2022). Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Maluku, seperti terbatasnya akses ke layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, terbatasnya lapangan kerja, serta rendahnya produktivitas sektor pertanian dan perikanan, yang merupakan sektor utama di wilayah tersebut. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Maluku, termasuk program-program bantuan sosial dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar dan terintegrasi dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengatasi masalah kemiskinan di wilayah tersebut (Rumerung & Sangur, 2022).

Upaya untuk meningkatkan akses ke pendidikan dan pelatihan kerja, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi yang potensial di Maluku, seperti pariwisata dan pertanian organik, dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Program-program pemberdayaan ekonomi juga dapat membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial (Lasaiba, 2022a). Dalam hal ini, peran pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk bekerja sama dan membangun strategi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan di Maluku. Dengan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dapat terus menurun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketimpangan pendapatan, produktivitas pertanian terhadap kemiskinan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang menggunakan metode pengumpulan data yang sistematis dan objektif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan data numerik atau angka yang dapat diukur. Penelitian ini memerlukan sampel yang representatif dan ukuran sampel yang besar untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat proses pengujian hipotesis atau pengukuran efek dari satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini, data numerik atau angka yang terkait dengan Ketimpangan Pendapatan, Produktivitas Pertanian, dan Kemiskinan di Provinsi Maluku selama periode 2018-2021 dikumpulkan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk time series. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) pada perangkat lunak SPSS 25.0. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi berganda, data harus memenuhi asumsi klasik untuk memastikan keakuratan hasil penelitian (Lasaiba & Lasaiba, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Ketimpangan Pendapatan (KP) dengan β_1 dan Produktivitas Pertanian (PP) dengan β_2 . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Km) dengan Y. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$ atau dalam kasus ini $Y = \alpha + KPx_1 + PPx_2 + e$. Terdapat dua hipotesis statistik parsial yang diuji pada penelitian ini. Pertama, hipotesis tentang pengaruh Ketimpangan Pendapatan (KP) terhadap Kemiskinan (Km), dengan hipotesis nol $H_0: \beta_1 = 0$ yang berarti tidak terdapat pengaruh KP terhadap Km di Provinsi Maluku selama periode 2018-2021 dan hipotesis alternatif $H_1: \beta_1 \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh KP terhadap Km di Provinsi Maluku selama periode 2018-2021. Kedua, hipotesis tentang pengaruh Produktivitas Pertanian (PP) terhadap Kemiskinan (Km), dengan hipotesis nol $H_0: \beta_2 = 0$ yang berarti tidak terdapat pengaruh PP terhadap Km di Provinsi Maluku selama periode 2018-2021 dan hipotesis alternatif $H_1: \beta_2 \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh PP terhadap Km di Provinsi Maluku selama periode 2018-2021.



Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tingkat kemiskinan dengan pendapatan. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (K-S), di mana data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi atau asymp sig lebih besar dari 0,05. Tabel hasil uji normalitas disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
N		Km	PP	KP
		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.0005600	3.5400	.32700
	Std. Deviation	.26696536	3.39442	.008601
Most Extreme Differences	Absolute	.348	.316	.217
	Positive	.348	.265	.217
	Negative	-.174	-.329	.217
Test Statistic		.318	-.329	.217
Asymp. Sig (2-tailed)		.076 ^c	.138 ^c	.262 ^{c,d}

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk setiap variabel yaitu TK (1,228), PE (1,250), DKP (1,197) < 10 dan nilai Tolerance yaitu TK (0,814), PE (0,800), DKP (0,836) > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada data independen yang diuji. Pengujian heterokedastisitas dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada pola sistematis dalam data residu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dan autokorelasi pada data residu, sehingga dapat dianggap bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel kemiskinan dan pendapatan.

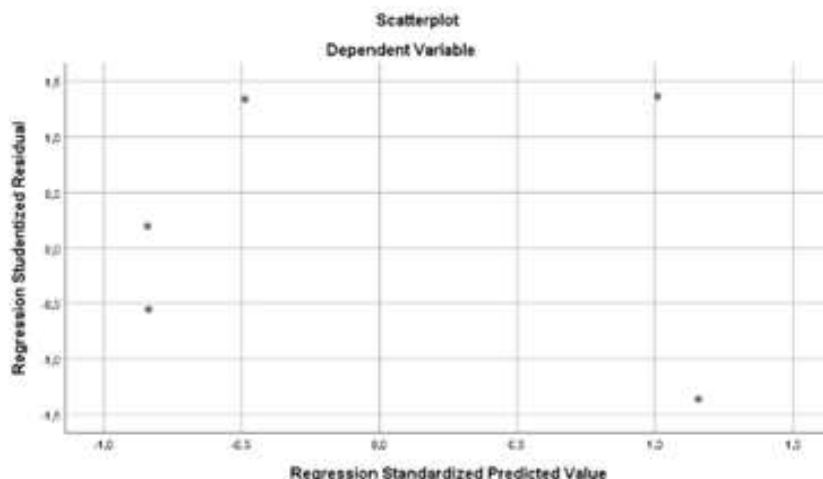
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1 (Constant)	-	11.832		-.814	.516		
KP	8.7345	31.833	.642	1.264	.372	.988	1.004
PP	35.632	.053	-.083	-.183	.776	.988	1.004

a. Dependent Variable: Kelas

Setelah dilakukan pengujian multikolinieritas, diperoleh nilai VIF sebesar 1.004 < 10 dan nilai Tolerance sebesar 0.988 > 0.1, yang menunjukkan bahwa data variabel independen pada pengujian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Selanjutnya, dilakukan pengujian heterokedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Scatter plot menunjukkan apakah titik-titik pada plot tidak memiliki pola atau penyebaran tertentu. Jika tidak ada pola atau penyebaran tertentu, maka data dianggap baik dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Chart Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil grafik heteroskedastisitas, titik-titik tersebar secara acak dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan distribusinya normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian autokorelasi untuk mengidentifikasi apakah variabel model prediksi berkorelasi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Jika nilai “Durbin-Watson” berada antara 2 dan -2, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.731 ^a	.571	-.193	.25484984	1.281

a. Predictors: (Constant), PP, KP

b. Dependent Variable: Km

Setelah dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik pada data yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan, produktivitas pertanian, dan kemiskinan di Provinsi Maluku selama periode 2018-2021, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas dari masalah pada asumsi klasik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggabungkan data tersebut. Kemudian, analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara ketimpangan pendapatan, produktivitas pertanian, dan kemiskinan, seperti yang terlihat pada nilai "t" pada tabel. Untuk menentukan signifikansi dari hubungan tersebut, nilai t statistik harus lebih besar dari nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dihitung menggunakan rumus Microsoft Excel " $=TINV(\text{Alpa};n-k)$ " dengan tingkat signifikansi yang diinginkan (Alpa) dan derajat kebebasan (n-k). Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil koefisien regresi dan uji t.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	-8.7345	11.832		-.814	.516
	KP	35.632	31.833	.642	1.264	.372
	PP	.009	.053	-.083	-.183	.776

a. Dependent Variable: Km

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dihasilkan persamaan model regresi berganda yaitu: $Km = -8,7345 + 35,632KP + 0,009PP + e$. Koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika nilai KP dan PP sama-sama nol, maka jumlah kemiskinan akan turun sebesar -8,7345 jiwa.
- Jika nilai Ketimpangan Pendapatan naik satu persen, maka jumlah kemiskinan akan naik sebesar 35,632 jiwa.
- Jika nilai Produktivitas Pertanian naik satu persen, maka jumlah kemiskinan akan naik sebesar 0,009 jiwa.

Untuk pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel KP dan PP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, seperti terlihat dari nilai t_{stat} KP sebesar 1,264 dan t_{stat} PP sebesar 0,183 yang keduanya lebih kecil dari nilai kritis 4,30265273 serta nilai "Sig" masing-masing 0,372 dan 0,776 yang keduanya lebih besar dari alpha 0,05.

Dalam uji regresi secara simultan, uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Nilai f pada tabel hasil uji F harus lebih besar dari nilai f tabel agar dapat diterima. Nilai f tabel dapat dihitung dengan rumus $\{=FINV(Alpa;n-k;k-1)\}$ pada perangkat lunak Microsoft Excel. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Uji Keterandaian Model

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.123	2	.065	.738	.549 ^b
	Residual	.176	2	.079		
	Total	.288	4			

a. Dependent Variable: Km

b. Predictors: (Constant), PP, KP

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel independen (KP dan PP) dan variabel dependen (Km), dengan nilai koefisien korelasi Pearson (R) sebesar 0,704 dan 0,062 secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketimpangan pendapatan dan produktivitas pertanian, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku pada periode 2018-2021.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,496 menunjukkan bahwa sekitar 49,6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Sisanya, sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi dan determinasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 7. Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.571	-.193	.25484984

a. Predictors: (Constant), PP, KP

b. Dependent Variable: Km

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat korelasi antara variabel ketimpangan pendapatan (KP) dan produktivitas pertanian (PP) terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku pada periode 2018-2021 dengan nilai korelasi "R" sebesar 0,731, yang menunjukkan adanya korelasi sebesar 73,1%. Selain itu, nilai "R Square" sebesar 0,571 menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel KP dan PP terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku adalah sebesar 57,1%, sedangkan variabel lain di luar studi

mempengaruhi sebesar 42,9%. Namun, setelah dilakukan uji korelasi dan determinasi, ditemukan bahwa pengaruh dan hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi tidak signifikan atau kecil.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel Kemiskinan (Km) dan variabel Ketimpangan Pendapatan (KP) di Provinsi Maluku selama periode 2017 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara KP dan perubahan kemiskinan, di mana kenaikan KP berbanding lurus dengan kenaikan kemiskinan, dan sebaliknya. Namun, hubungan antara variabel Km dan Produktivitas Pertanian (PP) di Provinsi Maluku selama periode yang sama tidak signifikan, sehingga pengaruh PP terhadap Km sangat kecil. Variabel KP dan PP memiliki hubungan sebesar 73,1% dan pengaruh sebesar 57,1% terhadap variabel Km di Provinsi Maluku pada periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, L. C. O. W., Sodik, J., & Nuryadin, D. (2022). Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Dan Keterkaitan Spasial (Studi Kasus:D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2020). *Sibatik Journal*, 1(5), 737–754. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/79/82>
- BPS Provinsi Maluku. (2022). *Penduduk Miskin*. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. <https://maluku.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>
- Dai, S. I. S., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). Analisis pengaruh rls, pengeluaran perkapita, uhh, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di kbi dan kti. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 535–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Hasibuan, R. R. A., Armayani, Kartika, A., & Suwito, F. A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Haya, S. F. (2022). Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.260>
- Irawan, A. D., & QodarPurwoSulistyo, A. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2 (1), 251–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>
- Lasaiba, M. A. (2022a). *Fenomena geosfer dalam perspektif geografi telaah substansi dan kompleksitas 1*. 15(1), 1–14. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6402/4501>
- Lasaiba, M. A. (2022b). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan , Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1–11. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/7983/5225>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9839. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI*, 22(2), 76–78. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/39754>
- Putri, M. H. C., & Putri, N. T. (2022). Local economic development sebagai upaya terwujudnya pembangunan berkelanjutan. *Convergence: The Journal Of Economic Development*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23018>
- Rapii, M., Jailani, H., & Utomo, D. P. (2022). *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rumerung, D., & Sangur, K. (2022). Analisis Kemiskinan Propinsi Maluku dengan Distribusi Penghasilan Sebagai Variabel Mediasi (Tahun 2005-2017). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 4(2), 749–760. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2491>
- Rusmini, M. ., Cahyono, D. N., & Putr, K. (2023). Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. *EKONOMI BISNIS DANKEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A. (2022). Peran geografi dalam penataan ruang perkotaan 1. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 15(1). <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/8460/5423>



-
- Suryadi, S. (2018). Karakteristik Desa Migran Produktif yang Mempengaruhi Banyaknya TKI Bekerja ke Luar Negeri. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 13(2). <https://www.neliti.com/publications/559931>
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Investasi Asing , Inflasi , dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(September), 534–540. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>